SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 10 (1), 2023: 22-32
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

KETOPRAK LANGEN TUNAS SURYO ANOM DALAM MASYARAKAT MULTIETNIS DI KECAMATAN SEI LEPAN (1970-2016)

Indah Padillah Supriatini, Imam Hadi Sutrisno, Madhan Anis
fadillahindah825@gmail.com
Program Studi Pendidikan Sejarah, Universitas Samudra, Indonesia

Abstrak

Tulisan dalam artikel ini bertujuan untuk mengkaji tentang latar belakang berdirinya Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom dan mengkaji kontribusi kesenian ketoprak tersebut dalam masyarakat multietnis di Kecamatan Sei Lepan pada tahun 1970-2016. Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom merupakan kesenian tradisional yang lahir dan dibawa oleh Transmigrasi para kuli kontrak Jawa di Tanah Deli Sumatera Utara, kesenian tersebut dikenal dengan nama ketoprak dor. Metode yang digunakan adalah metode historis dengan menggunakan pendekatan antropologi. Berdasarkan penelitian, bahwa kesenian dari Grup Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom didirikan pada tahun 1970 dengan tujuan memperkenalkan budaya Jawa di tengah masyarakat multietnis dan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat di Kecamatan Sei Lepan. Adanya kesenian ketoprak di Kecamatan Sei Lepan juga dipengaruhi oleh dukungan dari masyarakat dan adanya kontribusi-kontribusi yang dilakukan oleh Grup Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom, kontribusi tersebut meliputi peran ketoprak sebagai sarana hiburan, perbaikan ekonomi, mempertahankan budaya Jawa, pemersatu antar etnis di Kecamatan Sei Lepan dan juga menambah kekayaan budaya di tanah Langkat.
***Kata Kunci** : Ketoprak, Masyarakat, Multietnis.*

Abstract

The writing in this article aims to examine the background of Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom and examine the contribution of the ketoprak art in the multiethnic society in Sei Lepan District in 1970-2016. Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom is a traditional art that was reborn and brought by the Transmigration of Javanese contract laborers in Tanah Deli, North Sumatera, this art is known as ketoprak dor. The method used is the historical method using an anthropological approach. Based on research, that the arts of the Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom Group was founded in 1970 with the aim of introducing Javanese culture in a multiethnic society and as a means of entertainment for people in Sei Lepan District. The existence of ketoprak art in Sei Lepan District is also influenced by support from the community and the contributions made by the Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom Group, these contributions include the role of ketoprak as a means of entertainment, economic improvement, maintaining a unifying Javanese culture among ethnic groups in Sei Lepan District, and also adds to the cultural richness of the land of Langkat.
***Keywoards** : Ketoprak, Society, Multiethnic.*

Author correspondence
Email: fadillahindah825@gmail.com
Available online at http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index

SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 10 (1), 2023: 22-32
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

I. PENDAHULUAN

Ketoprak merupakan sebuah kesenian teater tradisional Jawa yang menceritakan tentang kisah-kisah kehidupan yang terjadi pada zaman kerajaan dan juga mengangkat kisah kehidupan pada zaman dahulu dengan latar belakang kehidupan kondisi masyarakat. Pertunjukan ketoprak memberikan alternatif bagi masyarakat untuk menerima cerita-cerita yang sudah sering mereka dengar namun dikemas dalam bentuk tarian, teater rakyat dan beberapa tembang.

Di Sumatera Utara terdapat mayoritas etnis Jawa yang awal kedatangannya diikuti dengan berbagai keseniannya yaitu salah satunya ketoprak. Perpindahan orang Jawa ke Sumatera pada abad ke-19 dengan tujuan sebagai pekerja kontrak yang menggantikan kuli kontrak asal Cina yang memiliki upah yang relatif mahal. Oleh sebab itu pemerintah kolonial Belanda pada masa itu lebih senang memilih kuli asal India dan juga Jawa yang upahnya relatif lebih murah. Dengan adanya perpindahan penduduk tersebut membawa tradisi asal mereka ke tempat yang baru, seperti sistem sosial maupun sistem budaya, dan salah satunya adalah kesenian ketoprak dor. Ketoprak Dor dapat dikatakan sebagai seni pertunjukan Tradisional Jawa yang lahir dan berkembang pada komunitas masyarakat Jawa Deli di Sumatera Utara sejak masa kolonial. Kesenian tersebut lahir di tengah-tengah tekanan situasi sosial yang terjadi pada orang Jawa Deli sebagai kuli kontrak dimasa kolonial. Adanya kesenian ketoprak dor di Sumatera Utara dapat memberikan alternatif tontonan dan juga hiburan bagi para buruh Jawa di perkebunan Deli.

Pada tahun 1970-an berdiri salah satu grup ketoprak dan mengembangkan kesenian Ketoprak di Kecamatan Sei lepan. Mereka mulai membentuk grup dengan nama "*Langen Suryo Anom"* atas dasar memperkenalkan kesenian tradisional Jawa pada masyarakat di Kecamatan Sei Lepan. Grup kesenian ketoprak tersebut berhasil menarik perhatian masyarakat sehingga masyarakat menjadikan pertunjukan ketoprak sebagai sarana hiburan dan menjadi pertunjukan favorit dari tahun ketahun. Namun sesuai perkembangan zaman dan juga karena adanya perubahan sosial, grup ketoprak tersebut mulai mengalami kemunduran atau stagnasi sekitar tahun 1985-an.

Pada tahun 2016 grup ketoprak tersebut kembali bangkit dan memulai kembali karir mereka sebagai seniman agar kesenian ketoprak tersebut tidak terlupakan begitu saja. Mereka membentuk grup baru dengan nama "*Langen Tunas Suryo Anom"*. Di dalam

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

grup tersebut mereka mulai merekrut para generasi muda dan menjadikan mereka sebagai pemain agar bisa menjadi penerus berikutnya. Tidak hanya itu, grup kesenian ketoprak ini mulai membentuk suatu perubahan. Perubahan tersebut terjadi atas dasar bentuk pembauran dalam masyarakat yang tidak hanya dihuni oleh satu suku melainkan ada banyak suku yang mendominasi wilayah tersebut.

II. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *historis* dengan menggunakan pendekatan Antropologi. Metode historis adalah proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman peninggalan masa lampau, termasuk didalamnya metode dalam menggali, memberi penilaian, mengartikan serta menafsirkan fakta-fakta masa lampau untuk kemudian dianalisis dan ditarik sebuah kesimpulan dari peristiwa tersebut.

Sesuai dengan metode di atas, maka penulis melakukan 4 langkah dalam penelitian dan penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Heuristik

Langkah pertama dalam penelitian sejarah adalah dengan mengumpulkan berbagai sumber sejarah yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu Heuristik (pengumpulan sumber), Penulis mengumpulkan sumber-sumber baik tertulis maupun lisan yang relavan dengan tema penelitian. Menurut Carrad, (1992: 2-4) yang dikutip dalam buku Sjamsuddin (2019: 55) Heuristik merupakan langkah awal atau dalam bahasa Jerman *Quellenkunde*, sebuah kegiatan mencari sumber-sumber untuk mendapatkan data-data, atau materi sejarah, atau evidensi sejarah.

2. Kritik Sumber

Tahap kedua adalah kritik sumber, Metode kritik sumber ini digunakan penulis untuk melakukan kritik terhadap sumber yang telah diperoleh oleh penulis, untuk menguji keaslian dan keabsahan sebuah sumber sejarah. Kritik sumber adalah suatu langkah yang harus menyaring secara kritis, terutama terhadap sumber-sumber pertama, agar terjaring fakta yang menjadi pilihannya. Langkah inilah yang disebut kritik sumber, baik terhadap bahan materi (ekstern) sumber maupun terhadap subtansi (isi) sumber (Sjamsuddin, 2019:83).

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

3. Interpretasi

Interpretasi adalah tahapan ketiga dalam penelitian sejarah, pada tahap ini peneliti mencoba menganalisis dan membandingkan dengan sumber-sumber sejarah lain yang telah diuji kebenarannya melalui kritik sumber, peneliti menghubungkan antara fakta sejarah satu dengan yang lainnya secara kronologis, sehingga diperoleh sebuah kisah sejarah yang benar-benar sesuai dengan realitas peristiwa yang pernah terjadi Zainal dkk (2020:79).

4. Historiografi

Penulisan sejarah (Historiografi) sebagai langkah yang akhir dalam penulisan sejarah, Historiografi merupakan tahapan/ kegiatan menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi imaginatif masa lampau itu sesuai dengan jejak-jejaknya. Dengan perkataan lain, tahapan historiografi itu ialah tahapan kegiatan penulisan. Hasil penafsiran atas fakta-fakta itu kita tuliskan menjadi suatu kisah sejarah yang selaras (Herlina: 30).

III. PEMBAHASAN

1. Sejarah Pembentukan Grup Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom

Grup Ketoprak Langen Suryo Anom merupakan seni ketoprak yang dibentuk oleh sekelompok seniman yang merupakan transmigrasi dari daerah Jawa yang tinggal di Kecamatan Sei Lepan bernama Sarimun, Rawan, Wagimin, Buyung, Bero, Selamet, Amat Ceti, Suratno dan lain-lain. Pada awal berdiri grup ketoprak tersebut dinamai dengan “Grup Ketoprak Langen Suryo Anom”. Grup Kesenian Ketoprak Langen Suryo Anom ini sudah berdiri sejak tahun 1970. Grup ketoprak tersebut berdiri berkat adanya dukungan dari masyarakat setempat dan juga adanya keseriusan dalam berlatih dan juga memperkenalkan kesenian tradisonal dari Jawa tersebut ke wilayah masyarakat multietnis.

Pada tahun 1970 hingga 1985 telah mencapai puncaknya. Pementasan ketoprak di wilayah Kecamatan Sei Lepan rutin diselenggarakan pada masa itu. Setelah mengalami kemajuan dalam pementasan dan banyaknya penonton, tahun-tahun berikutnya eksistensi dari kesenian ketoprak mulai memudar dan secara perlahan keberadaan kesenian ketoprak mulai tersisihkan oleh produk hiburan lain yang ditampilkan melalui media elektronik berupa radio dan televisi. Hal tersebut menyebabkan berkurangnya minat masyarakat

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

untuk menonton pertunjukkan ketoprak. Maka dikarenakan hal tersebut kesenian ketoprak mulai tersisihkan, Grup Ketoprak Langen Suryo Anom memutuskan untuk menyerah dengan perkembangan zaman dan menghentikan seluruh kegiatannya yang terhitung hingga 30 tahun.

Pada tahun 2016, para seniman yang merupakan salah satu anggota dari Grup Ketoprak Langen Suryo Anom mengusulkan untuk membangkitkan kembali kesenian ketoprak yang telah lama menghilang. Mereka menyayangkan Langen Suryo Anom yang justru menghilang dan pasrah begitu saja dengan perkembangan zaman. Maka dari itu, salah satu anggota Grup Ketoprak Langen Suryo Anom yang bernama bapak Suratno mengajak teman-teman seniman lainnya untuk membangkitkan kembali kesenian ketoprak di Kecamatan Sei Lepan. Hal tersebut disetujui oleh para seniman lainnya, namun mereka ingin memperbaharui dan membuat perbedaan dari kesenian ketoprak terdahulu, dan dari situlah mereka mengubah nama grup ketoprak yang awalnya "*Langen Suryo Anom"* menjadi "*Langen Tunas Suryo Anom"*, mereka menambahkan kata Tunas yang berarti muda. Jadi, Langen Tunas Suryo Anom merupakan grup ketoprak yang telah diregenerasikan oleh para seniman-seniman muda dan mereka memulai untuk melestarikan hingga memperkenalkannya ke generasi muda.

Nama "*Langen Tunas Suryo Anom*" diambil dari bahasa Jawa yang artinya *Langen* adalah abadi, *Tunas* adalah baru, *Suryo* adalah Matahari dan *Anom* adalah Muda, jadi "*Langen Tunas Suryo Anom"* yaitu Matahari atau sinar muda baru yang dijadikan sebagai wadah untuk menyalurkan bakat atau hobi, kreatifitas dan diharapkan menjadi suatu grup yang abadi atau kekal dan juga bermanfaat bagi masyarakat. Pada awalnya tujuan didirikannya Grup Ketoprak Langen Suryo Anom tersebut untuk menyalurkan hobi dari para pendiri dan beberapa masyarakat yang memiliki bakat seniman dan juga sebagai sarana hiburan masyarakat di Kecamatan Sei Lepan.

2. Kontribusi Grup Kesenian Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom dalam masyarakat Multietnis di Kecamatan Sei Lepan

a. Peran Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom Sebagai Sarana Hiburan Di Kecamatan Sei Lepan

Keberadaan kesenian ketoprak di Kecamatan Sei Lepan sangat berepengaruh dalam masyarakat, yakni kesenian tersebut dapat menambah suatu pengetahuan dan

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

pembelajaran bagi masyarakat melalui lakon-lakon yang dibawakan. Kesenian ketoprak yang ditampilkan oleh Grup Langen Tunas Suryo Anom pada malam hari dapat dijadikan sebagai media hiburan dan penghilang rasa jenuh oleh masyarakat Kecamatan Sei Lepan yang lelah dengan kegiatan masing-masing di siang hari.

Perlunya pelestarian kesenian ketoprak Langen Tunas Suryo Anom, mengingat ketoprak sebagai sarana hiburan diartikan bahwa pertunjukan kesenian ketoprak diadakan untuk menghibur masyarakat. Penonton melihat kesenian bertujuan untuk mencari hiburan, melepas lelah, menghilangkan stress, bertemu teman atau tetangga dan bersantai. Ketoprak juga hadir untuk menghibur para tamu pada saat hajatan atau khitanan. Ketoprak memberikan rasa tenang walaupun untuk sementara atau melupakan sejenak persoalan-persoalan hidup.

b. Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom Sebagai Sarana Perbaikan Ekonomi

Pementasan yang diselenggarakan oleh Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom memberikan nilai tambah tersendiri bagi pemain dan juga masyarakat Kecamatan Sei Lepan. Kesenian ketoprak Langen Tunas Suryo Anom bisa dikatakan bahwa ia berperan sebagai penghasil tambahan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai pedagang-pedagang kecil yang menjual sejenis makanan ringan dan sebagainya.

Para pendiri kesenian ketoprak ini pada umumnya adalah pelaku seni itu sendiri yang mewarisi darah seni secara turun-temurun. Dengan demikian, motif mereka berkesenian ini benar-benar sebagai pengabdian terhadap kesenian dan penyaluran hobi. Bagi mereka, kesenian ketoprak merupakan warisan yang secara turun-temurun berusaha dipelihara oleh generasi sebelumya, sehingga merekapun terpanggil untuk melakukan hal yang sama.

c. Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom Dalam Mempertahankan Budaya (Jawa)

Dalam mempertahankan kebudayaan dalam suatu wilayah memerlukan profesionalisme yang mengharuskan adanya peran atau partisipasi dari masyarakatnya tanpa membedakan suku bangsa, agama atau jenis kelamin. Namun kenyataannya perkembangan dunia saat ini begitu pesat dan semakin maju. Partisipasi masyarakat menjadi berkurang karena adanya perkembangan dunia dan masuknya budaya asing dengan cara yang sangat mudah melalui kecanggihan teknologi. Budaya asing tersebut

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

menawarkan sesuatu yang baru, praktis dan menarik, sehingga orang-orang lebih tertarik untuk menerima dan menyerap budaya tersebut dan secara perlahan mengesampingkan kebudayaan nenek moyang yang terkesan kuno dan membosankan.

Perkembangan kesenian ketoprak harus disesuaikan dengan kondisi zaman. Di tengah perkembangan teknologi canggih yang telah menguasai dunia, seringkali muncul kekhawatiran dalam diri, terutama para generasi tua yang masih berpegang teguh pada akar tradisi yang merupakan warisan para leluhur dan juga para seniman yang menggeluti bidang seni. Dengan adanya perubahan zaman dan muncul berbagai jenis alat teknologi canggih, generasi muda sekarang ini sudah banyak yang terpengaruh oleh bentuk-bentuk hiburan yang mudah didapat dan yang dirasa lebih menarik daripada mereka harus duduk berjam-jam yang membuat mereka merasa jenuh dan ngantuk. Dikarenakan zaman semakin berkembang dan semakin banyaknya alat teknologi canggih, maka anggota dan beberapa pendiri Grup Ketoprak Langen Tunas Suryo telah bersepakat untuk melakukan pembaharuan secara internal. Pembaharuan tersebut berupa adanya latihan sebelum pentas dan juga penggunaan bahasa dalam dialog. Penggunaan bahasa dalam dialog diubah menggunakan bahasa Indonesia karena sudah diperkirakan bahwa penonton meminati kesenian ketoprak ada yang berasal dari etnis lain, maka dari itu penggunaan bahasa dalam dialog disesuaikan dengan sosiokultur masyarakat.

d. Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom Sebagai Sarana Pemersatu Antar Etnis di Kecamatan Sei Lepan

Kecamatan Sei Lepan memiliki penduduk yang heterogen, terdiri dari campuran beberapa etnis,yakni Jawa, Batak, Melayu, Padang dan beberapa etnis lainnya. Etnis-etnis tersebut mempunyai adat dan tradisi dengan keanekaragaman dan keunikannya masing-masing yang perlu dijaga kelestarian dan kesinambungannya. Dari keberagaman etnis dengan keanekaragaman tradisi dan budaya yang dimiliki menjadikan masyarakat Sei Lepan terbiasa hidup dalam perbedaan serta berdampingan dengan lainnya. Mereka saling menjaga antar individu lainnya atau kelompok satu dengan kelompok lainnya. Saling menghargai antar etnis merupakan kunci utama terjalinnya harmonisasi dan terciptanya kerukunan.

Pembauran merupakan salah satu bentuk proses-proses sosial, erat kaitannya dengan pertemuan dua kebudayaan atau lebih. Faktor adat istiadat atau sosial budaya,

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

dalam proses pembauran antara etnik non Jawa dengan etnik Jawa memegang suatu peranan penting, karena masing-masing memiliki kebudayaan yang berbeda, etnis Jawa dan hal kebudayaannya mempengaruhi etnis-etnis non Jawa yang ada di Kecamatan Sei Lepan.

Tradisi yang menjadi bagian dari kehidupan masyarakat harus dipertahankan karena zaman yang semakin lama akan mengalami perkembangan dan generasi penerus yang semakin berilmu pengetahuan dan mudah terpengaruh oleh budaya lain. Maka dari itu dibutuhkan penanaman nili-nilai kehidupan yang bersumber dari nenek moyang terdahulu. Hal tersebut akan membawa generasi muda untuk mengetahui apa yang semestinya menjadi tradisi maka tradisi yang lama dianut akan hilang dan tidak akan bertahan di tengah generasi muda. Hal tersebut menjadikan para seniman dari Grup Ketoprak Langen Tunas Suryo memilih untuk melestarikan dan memperkenalkan kesenian ketoprak ditengah masyarakat multietnis agar kesenian ketoprak dapat dikenal oleh banyak etnis dan dapat berkembang atau bertahan hingga dikenal oleh generasi generasi selanjutnya.

e. Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom Sebagai Sarana Penambah Kekayaan Budaya di Tanah Langkat

Ketoprak merupakan jenis pertunjukan tradisional yang telah mengalami perkembangan sejak diciptakan hingga saat ini. Kesenian ketoprak lahir secara spontan ditengah masyarakat. Kesenian ketoprak lahir di tengah-tengah tekanan situasi sosial yang terjadi pada orang Jawa Deli sebagai kuli kontrak pada masa pasca kemerdekaan di tahun 1920-an dan mulai berkembang pada masa pasca kemerdekaan di tahun 1960-an. Sebagai salah satu bentuk kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat komunitas Jawa Deli di Sumatera Utara, pertunjukan ketoprak mampu memberikan alternatif tontonan dan hiburan pagi para buruh Jawa di kantong-kantong perkebunan Deli dan sekitarnya pada masa lalu.

Para Kuli Jawa yang ada di wilayah Kecamatan Sei Lepan mulai mengembangkan kesenian ketoprak dan memperkenalkannya pada masyarakat yang berasal dari berbagai etnis. Hal tersebut didukung pula oleh masyarakat setempat sehingga proses pendiri dalam memperkenalkan dan mengembangkan kesenian ketoprak berjalan lancar. Di Kecamatan Sei Lepan, kesenian ketoprak yang dibentuk oleh Grup Langen Tunas Suryo

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

Anom lumayan diminati oleh masyarakat. Masyarakat menjadikan kesenian ketoprak sebagai suatu tontonan atau hiburan di waktu luang. Karena pada dasarnya manusia membutuhkan hiburan sebagai penghilang rasa jenuh yang mereka rasakan saat bekerja pada siang hari.

Seiring dengan seringnya pertunjukan ketoprak yang dipentasakan oleh Grup Langen Tunas Suryo Anom di Kecamatan Sei Lepan, Kabupaten Langkat menyebabkan kesenian ketoprak dapat dikenali dan juga dinikmati oleh masyarakat multietnis yang ada di Kabupaten Langkat. Hal ini berdampak baik dalam bidang kebuyaan. Dengan adanya hal tersebut menjadikan bertambahnya kekayaan budaya di Kabupaten Langkat.

IV. PENUTUP

Sejarah berdirinya Grup Ketoprak Langen Suryo Anom awalnya didirikan pada tahun 1970-an oleh beberapa orang masyarakat yang merupakan transmigrasi dari daerah Jawa yang tinggal di Kecamatan Sei Lepan yakni Bapak Sarimun dan kawan-kawan. Pada awal berdiri, grup ketoprak tersebut dinamai dengan "Grup Ketoprak Langen Suryo Anom". Pada tahun 1970 hingga 1985 Grup Ketoprak Langen Suryo Anom telah mencapai puncaknya. Pementasan ketoprak di wilayah Kecamatan Sei Lepan rutin diselenggarakan pada masa itu. Setelah mengalami kemajuan dalam pementasan dan banyaknya penonton, tahun-tahun berikutnya eksistensi dari kesenian ketoprak mulai memudar dan secara perlahan keberadaan kesenian ketoprak mulai tersisihkan oleh produk hiburan lain menyebabkan berkurangnya minat masyarakat untuk menonton pertunjukkan ketoprak sehingga Grup Ketoprak Langen Suryo Anom tersebut mengalami stagnasi selama lebih kurang 30 tahun.

Namun, pada tahun 2016 salah satu anggota dari Grup Ketoprak Langen Suryo Anom mengusulkan untuk membangkitkan kembali kesenian ketoprak yang telah lama menghilang. Mereka ingin memperbaharui dan membuat perbedaan dari kesenian ketoprak terdahulu, dan dari situlah mereka mengubah nama grup ketoprak yang awalnya Langen Suryo Anom menjadi Langen Tunas Suryo Anom.

Grup Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom memberikan berbagai macam kontribusi untuk para anggota dan juga masyarakat dalam beberapa bidang, antara lain

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

sebagai sarana hiburan, sarana perbaikan ekonomi, mempertahankan budaya Jawa, sarana pemersatu antar etnis dan sebagai sarana penambah kekayaan budaya di Tanah Langkat.

DAFTAR PUSTAKA

Hariadi, S. 2015. *Studi Deskriptif ketoprak Dor Oleh Sanggar Langen Setio Budi Lestari Pada Upacara Adat Perkawinan Jawa di kelurahan jati Makmur Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.* Medan: Universitas Sumatera Utara.

Sjamsuddin, Helius. 2019. *Metodologi Sejarah*.Yogyakarta: Penerbit Ombak

Lisbijanto, Herry. 2013. *Ketoprak.* Yogyakarta: Graha Ilmu.

Naiborhu, Torang. Nina K. 2018. "Ketoprak, Seni Pertunjukan Tradisional jawa di Sumatera Utara: Pengembangan dan Keberlanjutannya". *Panggung* , Vol. 28 No. 4

Suroso, Panji. 2018. "Tinjauan dan Fungsi Musik Pada Seni Pertunjukan Ketoprak Dor". *Gondang*, Vol 2 No 2

Suyadi. 2016. "Ketoprak Dor Sebagai Warisan Budaya Jawa Perantauan di Sumatera Utara". *Medan Makna*, Vol. 14 No. 1

Sumber Wawancara

1. Bapak Suratno selaku pelatih anggota Grup Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom (Wawancara pada tanggal 27 November 2021)
2. Bapak Gunawan selaku penanggungjawab Grup Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom (Wawancara pada tanggal 9 Agustus 2021)
3. Bapak Mugiono selaku Sutradara Grup Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom (Wawancara pada tanggal 11 Agustus 2021)
4. Bapak Kaslim selaku Kepala Lingkungan Tanah Rendah, Kecamatan Sei Lepan (Wawancara pada tanggal 16 Oktober 2021)
5. Bapak Syahbudun selaku anggota Grup Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom (Wawancara pada tanggal 17 Oktober 2021)

ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

6. Bapak Misran selaku anggota Grup Ketoprak Langen Tunas Suryo Anom (Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2021)
7. Ibu Rusmiem selaku masyarakat (Wawancara pada tanggal 19 Oktober 2021)
8. Ibu Suwarti selaku masyarakat (Wawancara pada tanggal 8 Oktober 2021)
9. Ibu Mini selaku masyarakat(Wawancara pada tanggal 25 Oktober 2021)
10. Fitria Hanani Sinulingga selaku masyarakat (Wawancara pada tanggal 20 Oktober 2021)